



1.1. Latar belakang

Zaman semakin maju, teknologi mempermudah banyak aktivitas demi meningkatkan kenyamanan manusia. Di beberapa negara, seperti Jepang, banyak aktivitas manusia yang digantikan oleh robot. Hal tersebut menjadikan manusia menjadi kurang bergerak, misalnya berolahraga. Sehingga semakin hari, banyak muncul penyakit yang menimpa manusia yang seharusnya bisa dihindari dengan olahraga. Seperti yang tertulis di web www.suaramerdeka.com terbitan hari Senin, 26 Agustus 2006, menyebutkan beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat kurang berolahraga. Diantaranya hipertensi, jantung, ketegangan syaraf, sakit pinggang dan obesitas.

Bahkan menurut laman www.dokita.com, “Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan dua juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit gaya hidup malas dan kurang berolahraga. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh University of Hong Kong menyebutkan, dampak jangka panjang tidak pernah berolahraga sama berbahayanya dengan merokok. Penelitian yang dilakukan tahun 2004, menyebutkan 20 persen penyebab kematian orang dewasa berusia 35 tahun ke atas karena kurang olahraga.”

Kurang berolahraga dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti karena kesibukan manusia yang semakin meningkat sehingga tidak ada waktu untuk berolahraga atau karena tidak adanya fasilitas yang menyediakan sarana untuk berolahraga di suatu kota. Padahal, olahraga memiliki banyak sekali manfaat, seperti yang tertulis pada laman www.kompasiana.com pada 24 Maret 2014, beberapa manfaat dari olahraga adalah dapat meningkatkan kemampuan otak, meningkatkan konsentrasi, kreativitas dan kesehatan mental. Selain itu dapat menunda proses penuaan, mengurangi stress, mencegah dari berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh dan memberikan kesan rekreasi.

Olahraga, khususnya bagi remaja, selain untuk kepentingan kesehatan, dapat juga menjadi wadah untuk berprestasi. Sedangkan untuk lansia dan anak-anak, keberadaan olahraga merupakan bentuk lain dari rekreasi yang menyehatkan. Seperti olahraga air yang dapat mengenalkan dunia air pada anak-anak.

Pengadaan suatu wadah untuk berolahraga dengan menyediakan berbagai fasilitas olahraga untuk memotivasi manusia dalam menggunakan waktunya secara produktif merupakan pemenuh kebutuhan fisik dan psikis. Wadah yang dapat menampung berbagai fasilitas olahraga sekaligus dalam satu tempat dan dapat digunakan oleh semua kalangan

masyarakat misalnya saja *community sport centre*. Dimana tempat itu adalah sebuah pusat olahraga yang fasilitasnya dapat digunakan oleh semua rentang usia, dari anak-anak, remaja, dewasa, manula, difabel, pria maupun wanita, dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahrag dalam suatu tempat yang mempermudah akses penggunaanya.

Purwokerto adalah ibukota kabupaten Banyumas. Berbagai julukan disandang kota di jalur selatan Jawa Tengah ini dari kota wisata, kota transit, kota pendidikan sampai kota pensiunan. Selain itu, Purwokerto adalah kota ketiga terbesar di Jawa Tengah setelah Semarang dan Solo. Dalam 5 tahun ini, Purwokerto menjadi sorotan nasional, karena munculnya isu Purwokerto akan menjadi Ibu Kota Republik Indonesia, seperti yang tertulis pada laman www.kompasiana.com terbitan 28 Desember 2010, Bupati Banyumas Drs. Mardjoko MM, menyampaikan bahwa Purwokerto masuk nominasi ke-5 kota-kota di Indonesia (Palangkaraya, Samarinda, Pontianak, Banjarmasin) yang akan menggantikan Jakarta sebagai Ibu Kota RI. Hal tersebut menjadikan Purwokerto mulai membenahi fasilitas umum untuk menunjang predikat tersebut. Banyak pembangunan yang di lakukan selama 5 tahun terakhir. Baik itu bangunan milik pemerintah maupun swasta.

Seperti pembangunan Lapas baru Purwokerto, rencana PT. KAI untuk membangun *Purwokerto City Centre (PCC)* sampai pada berbagai macam hotel yang sudah terdaftar untuk dibangun di kota ini. Itu semua menunjukkan sedang sangat berkembangnya pembangunan di kota Purwokerto.

Hanya saja, dari semua rencana pembangunan tersebut, tak satupun yang menyebutkan akan rencana pembangunan fasilitas olahraga. Padahal saat ini di Purwokerto belum ada fasilitas olahraga berupa *sport centre* yang dapat menampung kegiatan berbagai cabang olahraga. Selain itu, di Puwoketo juga terdapat sekolah khusus untuk pendidikan atlet kabupaten, yaitu SMA N 3 Purwokerto yang menyediakan kelas olahraga khusus atlet.

Usulan pembangunan *Community Sport Centre* adalah sebuah ide desain yang kan menunjang perkembangan kota Puwokerto. *Community Sport Centre* aalah sebuah wadah yang menyediakan berbagai fasilitas olahraga yang bisa dijangkau dan dinikmati oleh semua kalangan, tak terkecuali oleh kaum difabel. Diharapkan seluruh golongan masyarakat di kota Purwokerto dapat merasakan manfaat dari berolahraga bahkan dapat menjadi peluang bagi para difabel untuk berprestasi, khususnya di cabang olahraga renang, yang selalu menjadi andalan kabupaten Banyumas, yang nantinya akan menjadi *vocal point* pada bangunan ini.

Olahraga renang menjadi salah satu cabang olahraga andalan bagi kabupaten Banyumas untuk berbagai ajang perlombaan. Menurut Ketua KONI Banyumas, Sukardi, pada

periode 1990-2009, cabang olahraga air itu selalu menjadi andalan medali di Porda/Porprov. Pada Porda 1991, Banyumas mendapat 18 emas, 17 keping di antaranya dari renang. Berikutnya di Porda 1995, 2001, 2005 dan Porprov 2009, renang selalu menyumbang banyak medali. Selama Porda Jateng pun demikian. Renang menjadi pendongkrak Kabupaten Banyumas untuk menduduki juara dua. Namun terjadi penurunan drastis pada Porprov 2013, ketika kontingen Banyumas pulang tanpa emas.

Penurunan prestasi dalam olahraga renang salah satunya disebabkan oleh penutupan satu-satunya kolam renang untuk latihan para atlet kabupaten Banyumas, yaitu kolam renang Tirta Kembar. Sejak tahun 2007, kolam renang Tirta Kembar (Tirkem) di tutup karena masalah air dan pipa penyaluran yang dipersoalkan oleh warga. Air kolam renang Tirta Kembar dinyatakan tidak memenuhi standar kesehatan menurut Kepala Labkesmas Sri Kanti MSi. Airnya yang diambilkan dari sumur bor berwarna putih keruh, mengandung bakteri coliform, dan berbau tidak sedap. Dikutip dari www.suaramerdeka.com pada tanggal 23 Juni 2007, hasil uji sampel air yang diambil 16 Maret dari sumur bor mengandung bakteri coliform di atas 240/100 ml, zat organik 12,008, dan berbau bau busuk.

Kolam Renang Tirta Kembar yang berdiri sejak tahun 1987, merupakan milik Pemkab Banyumas yang diresmikan oleh Gubernur saat itu HM Ismail. Kolam renang ini dibangun berstandar internasional dengan tujuan utama sebagai tempat latihan untuk para atlet cabang renang di Kabupaten Banyumas. Sejak dibangunnya, kolam renang Tirkem menjadi satu-satunya kolam renang yang digunakan oleh banyak pihak di kabupaten Banyumas, khususnya di kota Purwokerto. Selain sebagai tempat latihan rutin para atlet, kolam ini juga sering di gunakan oleh banyak sekolah baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi di Purwokerto saat melakukan jam olahraga, khususnya renang. Tak hanya menunjang dalam hal pendidikan dan prestasi para atlet renang, kolam ini juga digunakan oleh masyarakat umum kota Purwokerto.

Melihat para atlet renang yang mempunyai kemungkinan cedera cukup banyak, sehingga menjadikan para atlet menjadi difabel, *Community Sport Centre* ini pun sebaiknya juga memikirkan soal keberadaan difabel. Dimana difabel merupakan singkatan dari frasa dalam Bahasa Inggris "*Different Ability People*" yang artinya Orang yang memiliki kemampuan berbeda. Diharapkan nantinya sasaran dari *Community Sport Centre* ini adalah untuk semua kalangan, baik itu anak-anak maupun manula, baik itu atlet maupun orang umum, oleh karena itu dibutuhkan penerapan konsep *Universal Design* di dalamnya. Karena penggunaannya bisa saja mencakup para kaum difabel, termasuk atlet yang sedang

cedera, ibu hamil, anak-anak maupun manula. Kenyataannya fasilitas olahraga di Indonesia masih minim akan fasilitas olahraga yang memudahkan pengguna untuk kaum difabel. Banyak fasilitas umum kadang di desain hanya dapat digunakan untuk manusia pada umumnya tanpa memikirkan kepentingan aktifitas kaum difabel. Maka dari itu perlunya pengembangan dan pembangunan di tempat-tempat publik/umum yang di desain dengan memikirkan aktifitas kaum difabel.

Keberadaan *Community Sport centre* di Purwokerto, nantinya diharapkan akan menjadi salah satu tempat olahraga yang rekreatif bagi masyarakat Purwokerto. Dimana olahraga tidak hanya menjadi sebuah hobi atau sebuah kebiasaan yang prestatif, tapi *Community sport centre* ini nantinya juga bisa menjadi tempat rekreasi untuk mengenalkan dunia air bagi anak-anak usia dini dengan fasilitas tambahan lainnya. Apalagi di Purwokerto sendiri belum ada tempat rekreasi air yang letaknya strategis dekat dengan pusat kota.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan menggali dan merumuskan potensi serta permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Community Sport Centre*, yang nantinya akan digunakan sebagai kajian untuk merencanakan dan merancang *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan Penerapan *Universal Design* dan Penekanan Desain Arsitektur Rekreatif.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam membuat konsep dan desain grafis arsitektur untuk *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan Penerapan *Universal Design* dan Penekanan Desain Arsitektur Rekreatif.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- Sebagai salah satu pemenuhan syarat Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

- Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang arsitektur dengan pemikiran prediksi kebutuhan masa mendatang.
- Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan Penerapan *Universal Design* dan Penekanan Desain Arsitektur Rekreatif.

1.4. Ruang lingkup

Ruang lingkup yang dibahas adalah mengenai segala hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan Penerapan *Universal Design* dan Penekanan Desain Arsitektur Rekreatif yang ditinjau dari perspektif disiplin ilmu arsitektur dengan menggunakan pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya, sepanjang masih berkaitan dan dapat mendukung pokok pembahasan.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan antara lain adalah metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode komparatif. Hasil gabungan pembahasan dengan metode-metode tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Adapun penjabaran mengenai metode pembahasan adalah sebagai berikut:

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode pembahasan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Dengan metode ini dilakukan penjabaran dan pemaparan tentang perencanaan dan perancangan *Community Sport Centre* di Purwokerto dengan Penerapan *Universal Design* dan Penekanan Desain Arsitektur Rekreatif dengan studi pustaka melalui buku, dokumen dan bahan tulisan lain bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu dilakukan wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan perlu guna mendukung proses penyusunan laporan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan survey atau observasi lapangan ke beberapa objek serupa bangunan yang relevan dengan cara pengambilan gambar.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif merupakan metode pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari survey atau observasi lapangan ke beberapa objek bangunan serupa yang relevan dan berpotensi mendukung judul untuk mendapatkan data-data primer.

1.6. Sistematika pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Penjabaran mengenai tinjauan umum mengenai Kolam Renang, tinjauan *Sport Centre*, penekanan *Universal Design*, penekanan desain arsitektur rekreatif, serta studi banding.

BAB 3 Tinjauan Lokasi

Berisi mengenai tinjauan umum lokasi, kebijakan tata ruang wilayah.

BAB 4 Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Penjabaran pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan aspek visual arsitektural.

BAB 5 Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi mengenai program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

1.7. Alur Pikir (berupa diagram)



